

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap positif siswa. Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan adalah pengembangan keterampilan komunikasi dan sikap santun siswa. Keterampilan komunikasi yang baik dan sikap santun yang positif sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara siswa dengan orang tua dan guru.

Selaras dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 mengenai sistem pendidikan nasional yang memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Saat ini, sudah memasuki pembelajaran abad 21 yang mana teknologi terkini pada arus komunikasi dan informasi berkembang maju secara pesat sehingga mampu mempengaruhi aspek kehidupan. Hal itu tentunya sangat berpengaruh pada bidang pendidikan yakni proses belajar mengajar, untuk itulah siswa dituntut mampu beradaptasi dengan zaman sehingga nantinya di masa depan siswa dapat berkompetensi dengan baik. Peningkatan sumber daya manusia di Indonesia sangat mendesak untuk direalisasikan terutama di era persaingan global. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan digarap secara serius.

¹ *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (Jakarta: Depdiknas 2003)

Pada pembelajaran abad 21 ini, siswa dituntut mampu menguasai keterampilan yang mencerminkan empat hal. Yaitu, Critical Thinking and Problem Solving (Berpikir Kritis & Pemecahan Masalah), keterampilan ini mengajak siswa untuk berpikir kritis dalam pemecahan suatu masalah. Creativity and Innovation (Daya Cipta & Inovasi), keterampilan ini mengajak siswa untuk bisa membiasakan diri dalam melakukan dan menjelaskan setiap ide yang dimilikinya. Collaboration (Kerjasama), keterampilan ini mengajak siswa untuk terampil bekerja sama atau berkolaborasi dengan membuat grup (kelompok). Communication (komunikasi), keterampilan ini mengajak siswa untuk dapat menguasai dan membuat hubungan komunikasi yang baik dan benar secara tulisan, lisan maupun multimedia.

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai pada abad ke-21. Pada dasarnya komunikasi merupakan suatu proses interaksi ataupun hubungan timbal balik antar individu dengan tujuan mengirim atau menerima pesan². Keterampilan komunikasi penting dikuasai karena sangat diperlukan dalam kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, ataupun pada dunia kerja nantinya³. Keterampilan komunikasi akan membantu mencapai keberhasilan belajar dan membantu proses interaksi dengan lingkungan sekitar⁴.

Keterampilan komunikasi ini tentu erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Keterampilan ini menjadi elemen keterampilan yang penting dikuasai siswa terlebih dalam menghadapi abad ke-21. Selain keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, keterampilan daya cipta dan inovasi, serta keterampilan kolaborasi. Dengan demikian, keterampilan komunikasi juga berperan sangat penting dalam proses pembelajaran. Seperti halnya keterampilan komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa maupun siswa kepada guru berupa komunikasi tulisan, lisan, ataupun multimedia. Pada keterampilan

² Handayani, Rinrin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Trusmedia Grafika, 2020) 12.

³ Humaira, F., Agung, S., & Kuraesin, E., *Pengaruh Integritas Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan*, (Manager : Jurnal Ilmu Manajemen, 2020) 2(3), 329.

⁴ Arviani, I., & Fajriyah, K., *Keefektifan Model Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Siswa Kelas V SD Negeri Babalan*, (Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 2018) 5(1), 1–10

komunikasi lisan ini, siswa diharapkan mampu untuk menjelaskan dan mempresentasikan ide secara lisan dalam bahasa yang jelas (mudah dimengerti) kepada khalayak yang beragam. Untuk itu, keterampilan komunikasi lisan ini harus menjadi perhatian yang paling depan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, karena sering disajikan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mencakup empat keterampilan abad 21 saat ini.

Pada kenyataannya, saat ini masih banyak di sekolah yang mana pada keterampilan komunikasi lisan siswanya masih belum terlihat dan masih belum mampu melakukannya. Seperti masalah yang dihadapi oleh siswa kelas VIII SMPN 5 Cilawu Kabupaten Garut. Setelah peneliti melakukan studi awal melalui observasi, Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide atau pendapat dengan jelas dan efektif. Mereka tidak mampu mengungkapkan pikiran atau perasaan mereka secara tepat dan terorganisir, sehingga berdampak pada interaksi sosial mereka dengan orang lain. Hal itu terdeteksi pada saat siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru secara lisan dan menjelaskan materi yang sedang dibahas dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar. Pada pembicaraan yang disampaikan oleh siswa ketika belajar, umumnya mereka menjawab pertanyaan tidak akurat dan berbelit-belit. Mereka juga kesulitan merangkaikan kata-kata dengan baik, dan berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas.

Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membentuk pribadi yang berakhlak mulia yaitu ditandai dengan perilaku yang baik kepada orang tua dan guru. Perilaku tersebut seperti menghormati kedua orang tua dan guru, berkata baik (santun) dan sopan, menuruti nasehatnya, membantu pekerjaannya, dan senantiasa mendoakannya baik ketika masih hidup maupun sudah meninggal. Pembelajaran PAI di kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 materi hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru diberikan pada semester genap. Berdasarkan dari tujuan pembelajaran tersebut maka diharapkan setiap siswa berakhlak mulia yang diimplementasikan dengan sikap santun kepada kedua orang tua dan guru. Namun realita yang terjadi di SMPN 5 Cilawu sikap santun yang dimiliki peserta didik masih sangat kurang. Hal ini dapat terlihat dari perilaku

siswa yang sering berbicara kotor terhadap temannya dan cara berkomunikasi dengan guru pun masih banyak yang kurang baik, siswa-siswa banyak yang berbicara seenaknya sendiri, berbicara dengan orang tua dan guru seperti sedang berbicara dengan temannya sendiri.

Untuk mewujudkan keterampilan abad 21 khususnya keterampilan komunikasi lisan sekaligus untuk meningkatkan sikap santun siswa pada materi akidah akhlak berdasarkan fenomena di atas, perlu adanya pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah. Maka dari itu perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa sehingga dapat membuat anak termotivasi dan mampu memahami materi pelajaran secara menyeluruh, serta mampu mengungkapkan hasil yang didapat secara lisan. salah satunya adalah model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*). Model pembelajaran pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) merupakan pembelajaran yang difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan menggunakan cara belajar dengan melihat (*visualization*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan bergerak serta emosi (*kinesthetic*)⁵. Melalui model pembelajaran ini dianggap efektif dan efisien dengan memperhatikan ketiga hal tersebut. Setiap siswa akan terpenuhi kebutuhannya sehingga mereka termotivasi dalam proses pembelajaran. Termotivasinya siswa dalam pembelajaran dapat menumbuhkan pemahaman serta meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan sikap santun siswa di SMPN 5 Cilawu Kabupaten Garut. Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) menggunakan media handout. Model ini memanfaatkan tiga saluran persepsi utama manusia, yaitu visual, auditory, dan kinestetik, untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) adalah pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada konsep bahwa individu memiliki preferensi belajar yang berbeda berdasarkan dominansi saluran persepsi yang

⁵ Bobbi Deporter, et. al, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung : Kaifa, 2003), h. 112.

mereka gunakan. Model VAK menyajikan konsep bahwa individu memiliki preferensi belajar yang berbeda berdasarkan dominasi indera yang digunakan dalam pemahaman dan pengolahan informasi. Model VAK menggabungkan tiga saluran persepsi utama manusia, yaitu visual (penggunaan penglihatan), auditory (penggunaan pendengaran), dan kinestetik (penggunaan aktivitas fisik dan pengalaman)⁶.

Sebagai pendukung model VAK peneliti juga menggunakan media handout sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini. Handout dapat memperjelas dan menyederhanakan materi yang diajarkan, dan dapat memberikan visualisasi dan pengalaman *kinesthetic* kepada siswa. Handout adalah materi yang ditulis dan disiapkan oleh guru untuk menambah pengetahuan siswa⁷. Media handout yang digunakan berisi informasi dan materi pembelajaran yang disajikan secara visual melalui teks, gambar, grafik, atau diagram. Media handout dapat berupa lembaran kertas atau dokumen yang dapat diberikan kepada siswa sebagai referensi atau panduan selama proses pembelajaran. Selain itu, media handout juga dapat berfungsi sebagai alat evaluasi, seperti melalui latihan soal atau tugas yang terdapat dalam handout tersebut⁸. Melalui model dan media yang tepat dalam pembelajaran PAI, diharapkan para siswa dapat memperoleh pemahaman yang utuh mengenai materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan memahami pentingnya sikap santun.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama wakasek kurikulum dan guru mata pelajaran PAIBP, bahwa sudah ada upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan diantaranya memberikan model pembelajaran bervariasi disamping menggunakan metode ceramah yaitu metode diskusi dan presentasi serta media pembelajaran berbasis teknologi menggunakan *power point*, selain itu guru juga memberi reward bagi siswa yang berani mengemukakan pendapat dan mempresentasikan hasil belajarnya, namun

⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 34-35.

⁷ V.Panjaitan A. Aulyana, A. Wasilah, T. A. A. Manullang, "Analisis Bahan Ajar Handout Terhadap Minat Belajar Siswa Di Muhammadiyah 01 Medan," *Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Guna Mendukung Merdeka Belajar pada Era Revolusi Industry 4.0 dan Society* (2021): 289–296.

⁸ Aziz, *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. (Jakarta:Selemba Medika, 2017)

ternyata hal itu tidak cukup untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa. Selain itu upaya sekolah dalam meningkatkan sikap santun peserta didik diantaranya : penanaman karakter melalui budaya 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun), motivasi akhlak dari setiap guru, dan melaksanakan program sekolah keagamaan seperti mendengarkan tausiah pada program istighosah. Namun hasil yang didapat belum cukup merubah sikap santun siswa baik dalam berperilaku ataupun dalam berbicara santun terhadap orang tua dan guru.

Masalah tersebut dianggap penting karena keterampilan dalam berkomunikasi dan bersikap santun merupakan dua hal yang sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Keterampilan komunikasi yang baik membantu siswa dalam berinteraksi dengan orang lain, menyampaikan ide dan pendapat secara efektif, serta membangun hubungan yang harmonis⁹. Sedangkan sikap santun merupakan nilai yang penting dalam pendidikan karakter, mengajarkan siswa untuk menghormati dan menghargai orang lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menindak lanjutinya dalam sebuah penelitian dalam bentuk tesis dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) Melalui Media Handout Pada Materi Akidah Akhlak Terhadap Keterampilan Komunikasi dan Sikap Santun Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, penulis mbingkainya sebagai masalah penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran VAK melalui media handout dan diskusi dan presentasi pada materi akidah akhlak di kelas VIII SMPN 5 Cilawu kabupaten Garut?
2. Bagaimana keterampilan komunikasi lisan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran VAK melalui media handout dan metode diskusi dan presentasi pada materi akidah akhlak di kelas VIII SMPN 5 Cilawu kabupaten Garut?

⁹ Arends, *Model-model Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 23

3. Bagaimana sikap santun peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran VAK melalui media handout dan metode diskusi dan presentasi pada materi akidah akhlak di kelas VIII SMPN 5 Cilawu kabupaten Garut?
4. Bagaimana efektivitas model pembelajaran VAK melalui media handout untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan sikap santun peserta didik pada materi akidah akhlak di kelas VIII SMPN 5 Cilawu kabupaten Garut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil studi lapangan yang harus mengungkapkan:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran VAK melalui media handout pada materi akidah akhlak di kelas VIII SMPN 5 Cilawu kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui keterampilan komunikasi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran VAK melalui media handout dan metode diskusi dan presentasi pada materi akidah akhlak di kelas VIII SMPN 5 Cilawu kabupaten Garut.
3. Untuk mengetahui sikap santun peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran VAK melalui media handout dan metode diskusi dan presentasi pada materi akidah akhlak di kelas VIII SMPN 5 Cilawu kabupaten Garut.
4. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran VAK melalui media handout untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan sikap santun peserta didik pada materi akidah akhlak di kelas VIII SMPN 5 Cilawu kabupaten Garut.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian ini terletak pada usahanya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga sekolah menengah yang dapat mendorong teori pembelajaran dengan mengembangkan efektivitas model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) melalui media handout untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan sikap santun peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pengelola lembaga pendidikan, terutama SMPN 5 Cilawu Kabupaten Garut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembobotan untuk meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan sikap santun peserta didik., agar pembelajaran lebih efektif dan kreatif.
- b. Bagi Fakultas Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas kurikulum dan proses pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mengembangkan dan mewujudkan visi dan misinya di masa depan.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan studi awal peneliti menemukan informasi dan fakta yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara, Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide atau pendapat dengan jelas dan efektif. Mereka tidak mampu mengungkapkan pikiran atau perasaan mereka secara tepat dan terorganisir, sehingga berdampak pada interaksi sosial mereka dengan orang lain. Hal itu terdeteksi pada saat siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru secara lisan dan menjelaskan materi yang sedang dibahas dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar. Pada pembicaraan yang disampaikan oleh siswa ketika belajar, umumnya mereka menjawab pertanyaan tidak akurat dan berbelit-belit. Mereka juga kesulitan merangkaikan kata-kata dengan baik, dan berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas. Peneliti juga melihat sikap santun siswa yang kurang seperti perilaku siswa yang sering berbicara kotor terhadap temannya dan cara berkomunikasi dengan guru pun masih

banyak yang kurang baik, siswa-siswa banyak yang berbicara seenaknya sendiri, berbicara dengan guru seperti sedang berbicara dengan temannya sendiri.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dan observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa telah ada upaya yang dilakukan sebagai bentuk ikhtiar meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan sikap santun siswa, diantara bentuk ikhtiar meningkatkan keterampilan komunikasi lisan yaitu guru menggunakan metode diskusi dan presentasi serta media pembelajaran berbasis teknologi serta guru selalu memberikan *reward*. namun ternyata hal itu tidak cukup untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa

Selain itu upaya meningkatkan sikap santun siswa diantaranya: penanaman karakter melalui budaya 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun), motivasi akhlak dari setiap guru, dan melaksanakan program sekolah keagamaan seperti mendengarkan tausiah pada program istighosah. Namun realita yang terjadi di SMPN 5 Cilawu sikap santun yang dimiliki peserta didik masih sangat kurang. Hal ini dapat terlihat dari perilaku siswa yang sering berbicara kotor terhadap temannya dan cara berkomunikasi dengan guru pun masih banyak yang kurang baik, siswa-siswa banyak yang berbicara seenaknya sendiri, berbicara dengan guru seperti sedang berbicara dengan temannya sendiri.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model Visualization Auditory Kinestetik (VAK) Melalui Media Handout dalam proses pembelajaran akidah akhlak pada kelas VIII di SMPN 5 Cilawu kabupaten Garut yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan sikap santun siswa.

Pembelajaran konstruktivisme menyatakan bahwa pembelajaran terjadi ketika individu secara aktif membangun pemahaman baru dari pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Teori ini menjelaskan bagaimana siswa dapat membangun pemahaman baru melalui tiga mode representasi belajar, yaitu visual, auditory, dan kinestetik. Model pembelajaran VAK juga merupakan salah satu aplikasi dari teori konstruktivisme

Setiap individu peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karenanya diperlukan suatu model pembelajaran yang memperhatikan

modalitas gaya belajar siswa. Modalitas pembelajaran pertama kali dikembangkan oleh Neil Fleming untuk menunjukkan preferensi individu dalam proses belajarnya, yakni, visual, auditory, dan kinestetik (VAK). Meskipun ketiga modalitas tersebut hampir semuanya dimiliki oleh setiap orang, tetapi hampir semua mereka selalu cenderung pada salah satu di antara ketiganya. Ketiga modalitas ini digunakan untuk pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi. Bahkan beberapa orang tidak hanya cenderung pada satu modalitas saja, mereka bisa memanfaatkan kombinasi modalitas tertentu untuk meningkatkan kemampuan belajar.

Model pembelajaran VAK merupakan suatu proses belajar mengajar yang menekankan bahwa pembelajaran harus menggunakan seluruh indra peserta didik, yaitu menggabungkan indera pendengaran, penglihatan dan gerak¹⁰. Model Pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang menekankan pada tiga jenis gaya belajar utama manusia yaitu visual, auditory, dan kinestetik¹¹.

Aris shoimin, membagi proses pembelajaran VAK ke dalam 4 fase yaitu¹² :

- 1) persiapan, Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran
- 2) penyampaian, Pada kegiatan ini guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru, secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera, yang sesuai dengan gaya belajar VAK. Tahap ini biasa disebut eksplorasi,
- 3) pelatihan, Pada tahap pelatihan guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara mengkomunikasikan hasil pembelajaran melalui kegiatan diskusi, pemaparan ide dan presentasi kelas,
- 4) penampilan hasil, Tahap penampilan hasil

¹⁰ Apipah, & Kartono, *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Model Pembelajaran VAK dengan Self Assessment*. (Unnes Journal of Mathematics Education Research, 2017) 6(2), 148- 156

¹¹ Trisetio, dkk, “*Eksperimentasi Auditorily Intellectually Repetition (Air) Dan Visualization Auditorily Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil Belajar Matematika*”. (Jurnal, 2014) 12(4), 301-315

¹² Aris, shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2014), h 227-228

merupakan tahap seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan pada kegiatan belajar sehingga keterampilan siswa mengalami peningkatan. Dengan tahapan model VAK, siswa diarahkan untuk menumbuhkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran yang sebelumnya melalui proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik belajarnya masing-masing. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat lebih terlibat dalam pembelajaran, memperkuat pemahaman, dan meningkatkan keterampilan komunikasi serta sikap santun mereka.

Keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan atau mengirim pesan kepada orang lain atau penerima pesan¹³. Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk memahami sebuah materi, keterampilan komunikasi yang tinggi akan mempermudah peserta didik untuk berdiskusi, mencari informasi, menganalisis, mengevaluasi data serta membuat laporan. Menurut Purwanto Keterampilan komunikasi terbagi menjadi tiga macam, yakni keterampilan komunikasi lisan, keterampilan komunikasi tulisan, dan keterampilan komunikasi visual. Fokus penelitian ini adalah peningkatan keterampilan komunikasi pada ranah komunikasi lisan, dimana peserta didik diharapkan mampu mempresentasikan hasil belajar kepada teman-temannya dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran¹⁴. Melalui model VAK dengan langkah-langkah yang tepat dan sistematis, diharapkan siswa dapat terlatih dalam mengemukakan ide pada kegiatan diskusi dan mampu mempresentasikan hasil pembelajaran dengan lisan.

Sikap santun mengacu pada perilaku dan sikap yang menunjukkan rasa hormat, kesopanan, dan kebaikan terhadap orang lain. Sikap santun mencerminkan penghargaan terhadap hak dan perasaan orang lain, serta kemampuan untuk

¹³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

¹⁴ Levi dalam Mery Noviyanti, *Pengaruh Motivasi dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tutorial Online Berbasis pendekatan Kontektual Pada Matakuliah Statistika Pendidikan*. (Jurnal FKIP-UT, 2011) 12(2), 80-88.

berinteraksi dengan sopan dan mengikuti norma-norma sosial yang berlaku. Sikap santun adalah halus dan baik (budi bahasa dan tingkah lakunya) serta penuh rasa belas kasihan dan suka menolong¹⁵. Pembelajaran PAI tingkat SMP kelas VIII dalam lingkup akidah akhlak materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, diajarkan kepada peserta didik berperilaku baik terhadap orang tua dan guru. Perilaku baik atau tingkah laku baik merupakan cara dari bersikap santun.

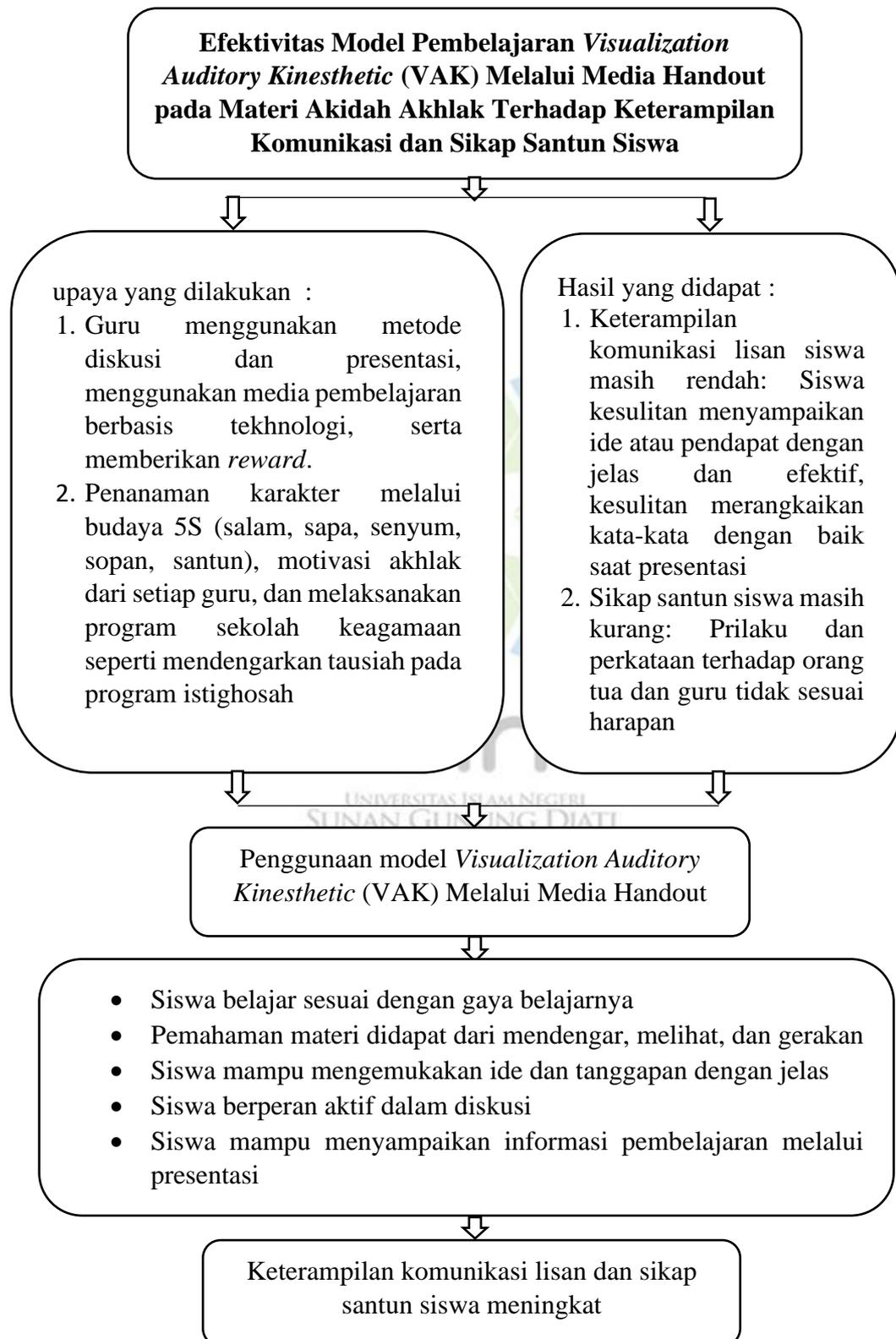
Dalam proses pembelajaran, penggunaan model dan media yang sesuai sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa. Jika model dan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik, tidak menutup kemungkinan mereka akan kesulitan dalam memahami dan mengembangkan kemampuan komunikasi dan sikap santun. Penggunaan model VAK melalui media handout dipandang mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan pembelajaran secara lisan serta sikap santun siswa karena mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang mencakup pendengaran, penglihatan, dan gerakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



¹⁵ Markhamah, *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009), 70-71

Gambar 1. 1
Skema Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi dan sikap santun peserta didik sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) melalui media handout pada materi akidah akhlak.

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi dan sikap santun peserta didik sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) melalui media handout pada materi akidah akhlak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu, diambil sebagai dukungan dalam penelitian ini tentunya yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) melalui media handout untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan sikap sopan santun peserta didik. Beberapa penelitian di bawah ini akan diuraikan secara ringkas, antara lain:

1. Afrida Yanti . Judul Tesis, Pengaruh Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI di MAN 1 Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah Quasi Experiment dengan melihat pengaruh dari perlakuan pada kelas kontrol dengan model konvensional dan dibandingkan dengan VAK Model pembelajaran untuk kelas eksperimen. Data dikumpulkan dengan kuesioner, observasi dan tes tulis. Penelitian dilakukan dengan tiga kali pertemuan selama setiap kelas. Pengolahan data dilakukan dalam bentuk kuantitatif. Studi ini bertujuan dalam menjelaskan hal-hal berikut; pertama) Bagaimana kegiatan belajar Peserta didik dengan VAK model pembelajaran di MAN 1 Bukittinggi. Kedua) Bagaimana pembelajaran peserta didik prestasi belajar dengan model pembelajaran VAK di MAN 1 Bukittinggi. Hasil analisis data menunjukkan sebagai berikut; pertama) Persentase dari aktivitas belajar peserta didik pada kelas

eksperimen lebih signifikan yaitu 83,37% dan 61,75% dibandingkan kelas kontrol. Kedua) Pembelajaran peserta didik prestasi lebih baik pada kelas eksperimen yaitu 86,76% dan 80,76% dibandingkan dengan kelas eksperimen di kelas kontrol. Berdasarkan kajian tersebut terlihat bahwa model pembelajaran VAK diberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik prestasi di kelas XI mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MAN 1 Bukittinggi¹⁶.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

Perbedaan penelitian Afrida Yanti (2018) dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis

	Persamaan	Perbedaan
Metode	Quasi Experiment	
Tujuan		Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Visual, auditory , Kinestetik (VAK) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis
Pendekatan	Pendekatan Kuantitatif	
Analisis	Uji T	
Hasil		model pembelajaran VAK berpengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik prestasi di kelas XI mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MAN 1 Bukittinggi.

¹⁶ Afrida Yanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, and Repetition(AIR) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis*, (thesis, 2018)

2. Muthiah Miftahul Jannah, Nanang Supriadi, Fraulein Intan Suri. (2019). Dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Klasifikasi Self-Efficacy Sedang dan Rendah” yang dipublikasikan pada jurnal sinta 2 menyatakan bahwa pemahaman konsep matematika merupakan salah satu keterampilan matematika yang harus dikuasai dalam pembelajaran matematika. Self-efficacy adalah perasaan percaya diri untuk memecahkan masalah. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran visual audio-kinestetik (VAK) lebih efektif daripada model pembelajaran tradisional, untuk mengetahui perbedaan antara peserta didik dengan efikasi diri sedang dan rendah dalam memahami konsep matematika, dan untuk menemukan model pembelajaran interaksi dan efisiensi diri dalam memahami konsep matematika. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTsN 2 Bandar Lampung dan sampel penelitiannya adalah kelas VII A tes dan kelas VII I control ¹⁷. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dengan uji Liliefors dan uji homogenitas dengan uji Bartlett. Tes ANOVA dua arah dari sel yang berbeda digunakan sebagai uji hipotesis, dan beberapa uji perbandingan menggunakan metode Scheffe digunakan dalam tindak lanjut. Berdasarkan analisis dan pembahasan perhitungan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kinestetik audio visualization lebih efektif dalam memahami konsep matematika dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional. Kedua, peserta didik dengan efikasi diri sedang memahami konsep matematika lebih baik daripada peserta didik dengan efikasi diri rendah. Ketiga, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model

¹⁷ Muthiah Miftahul Jannah, Nanang Supriadi, Fraulein Intan Suri, *Efektivitas Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Klasifikasi Self-Efficacy Sedang Dan Rendah*. (AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2019)

pembelajaran dan penilaian efikasi diri dalam pemahaman konsep matematika¹⁸.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1. 2

Perbedaan penelitian Muthiah Miftahul Jannah (2019) dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis

	Persamaan	Perbedaan
Metode	Quasi Experiment	
Tujuan		Untuk mengetahui perbedaan antara peserta didik dengan efikasi diri sedang dan rendah dalam memahami konsep matematika, dan untuk menemukan model pembelajaran interaksi dan efisiensi diri dalam memahami konsep matematika
Pendekatan	Pendekatan Kuantitatif	
Analisis		uji normalitas dengan uji Liliefors dan uji homogenitas dengan uji Bartlett. Tes ANOVA dua arah dari sel yang berbeda digunakan sebagai uji hipotesis, dan beberapa uji perbandingan menggunakan metode Scheffe digunakan dalam tindak lanjut
Hasil		Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran VAK lebih efektif dalam memahami konsep matematika dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional

¹⁸ Op.Cit. Muthiah Miftahul Jannah, Nanang Supriadi, Fraulein Intan Suri. (2019), 223

3. Fia Nuraeni, (2020). Tesis dengan judul pengaruh model pembelajaran VAK dan kreativitas peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMK IT Al-Halim. Penelitian ini menjelaskan (1) pengaruh model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinestetik*) terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas XI SMK IT AL-HALIM Bojong Pandeglang; (2) Pengaruh Kreativitas Peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas XI SMK IT AL-HALIM Bojong Pandeglang; (3) Bagaimana pengaruh model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinestetik*) dan penggunaan Kreativitas peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI Pendidikan Agama Islam SMK Al-Halim Bojong Pandeglang. Metode penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen yaitu pretest-post-control group design. Teknik pengambilan sampel dipilih secara acak dari populasi yang disukai sebanyak 2 kelas. Satu kelas dipilih secara acak sebagai kelompok eksperimen dan kelas lainnya dipilih secara acak sebagai kelompok kontrol. Dan hasil kreativitas peserta didik Rata-rata pre-test di kelas eksperimen adalah 54,7 dan post-test adalah 81,3, sehingga peningkatan keterampilan peserta didik tumbuh sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa t_0 lebih besar dari t_t yang berarti pengaruhnya signifikan dan hipotesis alternatif diterima¹⁹.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1. 3

Perbedaan penelitian Fia Nuraeni, (2020) dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis

	Persamaan	Perbedaan
Metode	Quasi Experiment	

¹⁹ Siti Nuraeni, *Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Bandung, 2022), 45-46

Tujuan		Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran VAK dan kreativitas peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI
Pendekatan	Pendekatan Kuantitatif	
Analisis	Uji T	
Hasil		Terdapat pengaruh model pembelajaran <i>Visualization, Auditory, Kinesthetic</i> (VAK), terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Selain itu terdapat perbedaan hasil belajar Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran <i>Visualization, Auditory, Kinesthetic</i> (VAK) dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran <i>Visualization, Auditory, Kinesthetic</i> (VAK)